

**STUDI PENYAKIT CAMPAK PADA BALITA DIPUSKESMAS BA'A
KECAMATAN LOBALAIN KABUPATEN ROTE NDAO**

Muhamad Hidayat

Dosen Programs Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA)

Universitas Nusa Lontar Rote

Email : muh4m4d.h1d4y4t@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dipuskesmas Ba'a Kabupaten Rote Ndao pada bulan Desember 2019 sampai Februari 2020 dengan tujuan untuk mengetahui distribusi penyakit campak pada balita dan untuk mengetahui cara pencegahan dan penyakit campak.

Campak adalah penyakit menular yang ditularkan melalui rute udara dari seseorang yang terinfeksi terhadap orang lain yang rentan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya penyakit campak pada balita adalah faktor sikap ibu, status gizi, status imunisasi dan status sosial ekonomi keluarga.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pengumpulan data berupa observasi, studi dokumentasi dan pengisian daftar pertanyaan (kuisisioner) dengan penentuan sampel secara total Sampling dari penderita campak dipuskesmas Ba'a sebanyak 33 responden.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ditribusi penyakit campak pada balita terdiri atas usia 1-2 tahun 18 orang penderita (54,55 %), pada usia 3-4 tahun 9 orang penderita (27,27 %), dan pada usia 5 tahun sebanyak 6 orang penderita (18,18 %). Sedangkan distribusi penderita campak berdasarkan jenis kelamin adalah, laki-laki 13 orang penderita (39,4 %) dan pada perempuan 20 orang penderita (60,6 %). Jadi penderita penyakit campak pada balita yang terbanyak adalah pada jenis kelamin perempuan (60,6 %) yang umurnya berkisar 1-2 tahun. Adapun cara pencegahan pada penderita penyakit campak yang paling efektif adalah melaksanakan imunisasi serta memberikan asupan makanan yang sehat.

Cara pengobatan terhadap penyakit campak adalah : Minum banyak air untuk mencegah dehidrasi, banyak istirahat dan hindari sinar matahari selama mata masih sensitif terhadap cahaya, minum obat penurun demam dan obat pereda sakit serta nyeri. Tapi jauhan aspirin jika anak atau penderita berumur dibawah 16 tahun.

Kata Kunci : Penyakit Campak, Balita

ABSTRACT

This research was carried out at the Ba'a Health Center in Rote Ndao District from December 2019 to February 2020 with the aim to determine the distribution of measles in toddlers and to find out how to prevent and prevent measles.

Measles is an infectious disease that is transmitted by air routes from an infected person to other vulnerable people. The factors that influence the occurrence of measles in infants are factors in mother's attitude, nutritional status, immunization status and family socioeconomic status.

The method used in this research is descriptive method. Data collection in the form of observation, documentation study and filling in the questionnaire by determining the total sample of Sampling of measles sufferers in Ba'a health center as many as 33 respondents.

The results of this study indicate that the distribution of measles in infants consists of ages 1-2 years 18 patients (54.55%), at the age of 3-4 years 9 people sufferers (27.27%), and at the age of 5 years as many as 6 sufferers (18.18%). While the distribution of measles by sex is male, 13 are sufferers (39.4%) and in women are 20 sufferers (60.6%). So most people with measles in toddlers are female (60.6%) whose age ranges from 1-2 years. The most effective way to prevent measles is to carry out immunizations and provide healthy food intake.

Treatment for measles is: Drink plenty of water to prevent dehydration, get plenty of rest and avoid sunlight as long as the eyes are still sensitive to light, take fever-lowering drugs and painkillers and pain relief. But keep aspirin if the child or sufferer is under 16 years old.

Keywords: Measles, Toddler

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Campak adalah salah satu penyakit infeksi yang dapat dicegah dengan imunisasi dan masih masalah kesehatan di Indonesia. Penyakit ini umumnya menyerang anak yang berumur dibawah lima tahun (balita) akan tetapi campak bisa menyerang semua umur. Campak telah banyak diteliti, namun masih banyak terdapat perbedaan pendapat dalam penanganannya. Imunisasi yang tepat pada waktunya dan penanganan sedini mungkin akan mengurangi komplikasi penyakit ini. Penyakit campak merupakan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi yang disebabkan oleh virus morbili. Penyakit ini ditandai dengan gejala awal demam, batuk, pilek bahkan ada yang mual dengan konjungtivitas yang kemudian diikuti bercak kemerahan pada kulit.

Penyakit campak dikenal dengan istilah *morbili* dalam bahasa latin dan *measles* dalam bahasa inggris atau dikenal dengan sebutan *gabagen* (dalam bahasa jawa) atau *kerumut* (dalam bahasa Banjar) atau disebut juga *rubeola* (nama ilmiah) merupakan suatu infeksi virus yang sangat menular, yang ditandai dengan demam, lemas, batuk, konjungtivitas (peradangan selaput ikat mata/ konjungtiva) dan bintik merah dikulit (ruam kulit). Campak adalah penyakit menular yang ditularkan melalui rute udara dari seseorang yang terinfeksi

keorang lain yang rentan (Brunner 2001: 25).

Penderita penyakit campak yang berada dipuskesmas paling banyak terdapat penderita anak-anak. Penyakit pada anak-anak dilihat pada status gizi. Penyakit campak merupakan penyakit menular ini terdapat dalam darah, air seni dan cairan pada tenggorokan sehingga ditularkan melalui pernapasan bahkan ludah. Campak disebabkan oleh virus rubella, virus ini dapat hidup dan berkembang biak pada selaput lendir tenggorokan, hidung dan saluran pernapasan. Anak yang terinfeksi oleh virus campak dapat menularkan virus ini kepada lingkungannya, terutama orang-orang yang tinggal serumah dengan penderita.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terdapat 33 penderita penyakit campak yaitu: Laki-laki sebanyak 13 orang penderita dan perempuan sebanyak 20 orang penderita dan yang terbanyak dengan usia 1-2 tahun. Organisasi kesehatan dunia (WHO) telah memberikan peringatan atas berkembangnya penyakit ini. Pada tahun 2011 telah terjadi 6500 kasus campak. Campak dapat sebabkan anak dalam kondisi tidak nyaman dan dapat menyebabkan komplikasi yang mengancam nyawa anak-anak (WHO 2011).

Setiap tahun lebih dari 1 juta anak belum terimunisasi campak. (Depkes R.I, 2007), Indonesia adalah negara keempat terbesar penduduknya didunia yang memiliki angka kesakitan campak sekitar 1 juta per tahun dengan 30.000 kematian yang menyebabkan Indonesia menjadi salah satu dari 47 negara prioritas yang identifikasi oleh WHO dan UNICEF untuk melaksanakan akselerasi dan menjaga kesinambungan dari reduksi campak.

Berdasarkan data yang diperoleh dari puskesmas Ba'a jumlah kasus campak pada tahun 2015 sebanyak 33 kasus. (Unit Program P2 Surveilas puskesmas Ba'a Tahun 2015). Berdasarkan uraian diatas dan data yang diperoleh maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul (Studi Penyakit).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian yaitu:

1. Bagaimana distribusi kasus penyakit campak pada balita campak pada balita campak berdasarkan umur, dan jenis kelamin dipuskesmas Ba'a Kecamatan Lobalain Kabupaten Rote Ndao.
2. Bagaimana cara mengatasi terjadinya penyakit campak Balita di Puskesmas Ba'a

Kecamatan Lobalain
Kabupaten Rote.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana distribusi kasus penyakit campak pad Balita di Puskesmas Ba'a
2. Mengetahui bagaimana cara pengobatan dan pencegahan panyakit campak pada Balita di Puskemas Ba'a

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Variabel Penelitian

Campak adalah penyakit pada manusia yang relatif baru yang mungkin berkembang dari *Moribillivirus* binatang. Virus campak mempunyai persamaan yang paling dekat dengan *Rinderpestvirus* yang merupakan virus patogen pada sapi dan virus campak diperkirakan berkembang dalam lingkungan dimana sapi dan manusia hidup bersama. *Rinderpestvirus* tampaknya telah berkembang menjadi penyakit anak-anak yang terdapat dalam kelompok dengan jumlah sangat banyak, dimana terdapat anak yang rentan secara terus menerus yang mengakibatkan terjadi infeksi secara endemi. (Setiawan 2005:29)

Untuk menganalisis masalah yang akan diteliti maka setiap variabel penelitian menggunakan indikator dan skala pengukuran sebagai berikut :

No	Variabel	Indikator Empirik	Skala Pengukuran
1.	Studi penyakit campak	- Penyebab penyakit campak - pengobatan penyakit campak	Nominal
2.	Balita	- Umur - Jenis kelamin	Nominal

Kerangka Berpikir

Kerangka penelitian pada dasarnya adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati adalah diukur melalui penelitian yang akan dilakukan. Sesuai dengan uraian tinjauan pustaka diatas mengenai studi penyakit campak pada balita, maka penulis membuat kerangka sebagai berikut :

Penyakit

Campak

Balita

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dipuskesmas Ba'a Kecamatan Lobalain Kabupaten Rote Ndao selama 3 (tiga) bulan, terhitung dari bulan Desember tahun 2015 sampai dengan bulan Februari tahun 2016. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Kamera: untuk memotret kegiatan penelitian (2) Alat tulis : untuk mencatat hasil penelitian. Bahan yang digunakan dalam penelitian adalah

panduan wawancara sebagai patokan dalam melakukan wawancara.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita penderita campak yang ada dipuskesmas Ba'a Kelurahan Namodale Kecamatan Lobalain Kabupaten Rote Ndao yang berjumlah 36 responden. Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel penelitian ini diambil dengan cara simple random sampling, menurut Arikunto (2006), jika jumlah populasi lebih dari 100 dapat diambil 20% dari jumlah populasi, maka sampel diambil dengan menggunakan rumus sederhana $n = \frac{20\% \times N}{100}$ dimana, n= jumlah Sampel, N= Jumlah populasi.

Dengan demikian sampel penelitian ini sama dengan populasi.

1. Observasi yaitu metode yang digunakan oleh peneliti secara langsung yakni melakukan pengamatan langsung dilokasi penelitian.

2. Wawancara yaitu melakukan wawancara dengan menggunakan alat panduan kuisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan penelitian.
3. Studi dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mendapatkan data-data tentang gambaran umum daerah penelitian yang lebih komplit yang telah didokumentasi terlebih dahulu.
 - Data primer adalah : data yang diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung dilapangan.
 - Data sekunder diperoleh dari pukesmas yang ada dikelurahan Namodale Kecamatan Lobalain Kabupaten Rote Ndao serta instansi lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas menyatakan bahwa distribusi penyakit campak pada balita pada usia 1-2 tahun 18 orang (54,55 %), pada usia 3-4 tahun 9 orang (27,27 %), pada usia 5 tahun 6 orang (18,18 %). Sedangkan distribusi penderita campak berdasarkan jenis kelamin, laki-laki 13 orang (39,4 %) dan pada perempuan 20 orang (60,6 %). Jadi penderita penyakit pada balita yang terbanyak adalah pada perempuan (60,6 %) yang umurnya berkisar 1-2 tahun. Hal

ini disebabkan karena dipengaruhi oleh faktor sikap dan perilaku ibu terhadap kesehatan anak, status gizi, status imunisasi, kondisi lingkungan dan keadaan sosial ekonomi keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 33 responden penderita penyakit campak pencegahannya adalah dengan cara menjaga kesehatan anak dengan memberikan asupan makanan yang sehat, berolahraga yang teratur dan istirahat yang cukup, dan paling efektif cara pencegahannya adalah dengan melakukan imunisasi. Pemberian Imunisasi akan menimbulkan kekebalan aktif dan bertujuan untuk melindungi terhadap penyakit campak hanya dengan sekali suntikan, dan diberikan pada usia anak sembilan bulan atau lebih.

Upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit campak yang dewasa ini yang dianggap paling efektif adalah dengan cara imunisasi, dengan tujuan menurunkan angka kesakitan dan angka kematian akibat penyakit campak. Pemberian vaksin campak dapat memberikan kekebalan terhadap penyakit campak. Imunisasi merupakan bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam menurunkan angka kematian bayi dan balita. Dengan imunisasi, berbagai penyakit seperti penyakit campak dapat dicegah. Pentingnya pemberian imunisasi dapat dilihat dari banyaknya balita yang

meninggal akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Hal itu sebenarnya tidak perlu terjadi karena penyakit-penyakit tersebut bisa dicegah dengan imunisasi. Oleh karena itulah, untuk mencegah balita menderita beberapa penyakit yang berbahaya, imunisasi pada bayi dari balita harus lengkap serta diberikan sesuai jadwal.(Vivian 2010 : 60).

V. KESIMPULAN

1. Pencegahan yang paling efektif pada penderita campak adalah memberikan makanan yang bergizi dan juga mengkonsumsi buah serta sayuran yang akan vitamin, terutama vitamin A, menjaga kebersihan lingkungan agar tetap bersih, memberikan imunisasi kepada anak atau penderita secara baik dan efektif tepat pada waktunya.
2. Pengobatan penyakit campak yang dilakukan adalah : minum banyak air untuk mencegah dehidrasi, banyak istirahat dan hindari sinar matahari selama mata masih sensitif terhadap cahaya. minum obat penurun demam dan obat pereda sakit serta nyeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Asaria P, Machamon E. Meales in the United kingdom : can we eradicate it by 2010 BMJ, 2006
- B. Santosa, 2005. Panduan Diagnosa Keperawatan Nanda 2005-2006. Prima Medika Jakarta
- Bruner & Suddarth, 2003. Keperawatan Medikal Bedah. EGC : Jakarta
- Donna L. Wong, 2003. Pedoman Klinis Keperawatan pediatrik
- Flint , S. J. Dkk. Principles of virologi, Molekul Biology, Pathogenesis and Control Copyright 2000
- Hasan R, 2005 Buku Kuliah 2 Ilmu kesehatan Anak Jakarta : Bagian Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Universitas Indonesia
- Hidayat, Aziz Alimu A, 2008 Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan, Salemba Medika Jakarta
- Rampengan, T. H. 1993. Penyakit Inveksi Tropik Pada Anak Jakarta
- Ranuh, I. G. N., Soeyitno, H., Hadinegoro & Kartamassita, C (2001), Buku Imunisasi di Indonesia Jakarta : Satgas Imunisasikatan Dokter Anak Indonsia.
- Rima BK. The Proteins Of Morbilli viruses. J. Gen. Virol. 1983
- Rodolf. Dkk. 2006 Buku Ajar Pediatri Rodolfh Edisi 20 Volum 1, Jakarta
- Setiawan M. 2005 Analisis Genetik dan Anti Genetik Virus Campak Liar dan Virus Vaksin Campak di Indonesia.

Soedarto, 2009. Pengobatan Penyakit
Parasit, Sagung Seto, Jakarta
WHO : Expanded program on
Immunization – Progress Toward Global
Meales Control and Elimination